



Kecemburuan ditinjau dari Harga Diri: Penelitian pada Mahasiswa Berpacaran

Dorothea Due¹, Husnul Khotimah,²Deasy Christia Sera³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka

e-mail: 19090000116@student.unmer.ac.id.com¹, husnul.khotimah@unmer.ac.id², deasy.sera@unmer.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kecemburuan
Harga Diri
Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecemburuan pada mahasiswa berpacaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan mahasiswa berpacaran yang berusia 18-25. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 385 responden. Instrumen penelitian menggunakan skala harga diri dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,899 dan skala kecemburuan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (sig. < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kecemburuan pada mahasiswa berpacaran.

ABSTRACT

Keyword:

Jealousy
Self-esteem
Student

This study aims to determine the relationship between self-esteem and jealousy in dating students. This study uses quantitative methods with a correlation approach. The sampling technique used purposive sampling with consideration of dating students aged 18-25. The number of subjects in this study were 385 respondents. The research instrument used a self-esteem scale with a reliability coefficient of 0.899 and a jealousy scale with a reliability coefficient of 0.881. Data analysis techniques using Pearson product moment correlation test. The results showed a significance value of 0.000 (sig. <0.05) so it was concluded that there was a significant relationship between self-esteem and jealousy in dating students.

PENDAHULUAN

[1] Mahasiswa ialah seorang yang sedang dalam proses untuk menimba ilmu serta terdaftar sebagai mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, baik sekolah tinggi, universitas, institut, akademik serta politeknik. Mahasiswa merupakan masa dewasa awal yang umumnya berada pada rentan usia 18-25 tahun [2]. [3] masa dewasa awal ialah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis dan rentan usia pada masa ini adalah 18-25 tahun.

Berpacaran biasanya dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi yang pada umumnya berada dalam tahap perkembangan dewasa awal [4]. Setiap individu yang menjalani hubungan berpacaran pasti tidak lepas dari yang namanya permasalahan, baik permasalahan yang biasa yang mampu diselesaikan oleh individu yang menjalani hingga permasalahan yang berat yang tidak bisa diselesaikan dan akhirnya mengorbankan suatu hubungan yang sudah dibangun tersebut. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa berpacaran adalah cemburu.

[5] cemburu ialah emosi yang dialami ketika seseorang merasa jika hubungan dengan pasangan terancam dan mengakibatkan hilangnya kepemilikan, biasanya ini akan timbul apabila ada orang ketiga di dalam hubungan tersebut. Terdapat tiga aspek cemburu [6] ialah perasaan ingin mengendalikan pasangan, keraguan, dan kecurigaan. [7] kecemburuan dapat membuat manusia semakin waspada terhadap ancaman-ancaman yang berpotensi merusak hubungan. Makanya sering ada rasa takut kehilangan dan rasa tidak percaya dibalik rasa cemburu. Kecemburuan juga berasal dari rasa sayang, ingin memiliki seutuhnya, atau tidak mau berbagi dengan yang lain. [8] bahwa cemburu dinilai dapat mempertahankan hubungan karena dengan adanya rasa cemburu membuat seseorang sadar bahwa pasangan takut apabila kehilangan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Mei 2023, terhadap 10 mahasiswa disimpulkan sering mengalami cemburu. Beberapa mahasiswa mengaku cemburu jika pasangan jalan bersama orang lain, cemburu jika pasangan dekat dengan lawan jenis lain, pasangan terlalu mementingkan hobi bahkan respon yang berlebihan terhadap mantan. Pada beberapa mahasiswa ketika cemburu mereka cenderung mengancam, marah-marah, mengeluarkan kata-kata kotor bahkan melukai pasangan.

[9] bahwa 58 orang (53,7%) memiliki kecemburuan yang tinggi dan 50 orang lainnya (46,3%) memiliki kecemburuan yang rendah. Individu yang mempunyai tingkat kecemburuan tinggi adalah individu yang tidak percaya kepada pasangan dan sering merasa curiga sehingga muncul rasa cemas dan individu akan mudah untuk merasa cemburu.

Fenomena terkait cemburu juga sering terjadi di Indonesia. Pada beberapa berita yang dimuat pada media cetak atau *online* kerap menampilkan kabar kekerasan bahkan pembunuhan atau juga bunuh diri yang didasari oleh karena adanya rasa cemburu. Seperti kasus yang dilansir dari [10], seorang mahasiswa melakukan penganiayaan terhadap pacarnya hingga meninggal. Motif dari

penganiayaan ini adalah diduga mahasiswa tersebut mengalami cemburu terhadap pacarnya. Kasus di atas menjelaskan bahwa cemburu dapat memberikan dampak buruk sehingga bisa merugikan orang lain.

[11] mendapatkan hasil 31 responden menyatakan sering merasakan cemburu dan sulit untuk mengendalikan emosi tersebut. Pada beberapa responden yang pernah merasakan cemburu mengaku memiliki keinginan untuk melukai orang lain. Hal di atas dapat dijelaskan bahwa ketika individu mengalami cemburu, individu akan mengalami emosi dan individu akan sulit mengontrol emosinya.

Berdasarkan fenomena di atas sesuai dengan [13] bahwa cemburu dapat menimbulkan kekerasan, perpisahan, bahkan kematian. Perasaan cemburu dapat menyebabkan dampak buruk, jika individu tersebut melampiaskan rasa cemburu dengan emosi yang berlebihan, nafsu, bahkan kekerasan. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional (Komnas), kekerasan terhadap perempuan 2023, kasus yang paling banyak terjadi di ranah personal sebanyak 8.172 kasus dan kasus kekerasan dalam pacaran sebanyak 3.528 kasus yang menempati posisi pertama.

[7] menemukan bahwa cemburu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan konflik yang mengarah pada perilaku kekerasan pada pasangan. Rasa cemburu juga menjadi alasan untuk membunuh pasangan maupun saingan, bahkan cemburu juga menjadi alasan untuk seseorang bunuh diri [14]

[15] salah satu faktor yang mempengaruhi cemburu ialah harga diri. Pengertian dari harga diri itu sendiri adalah bagaimana seseorang menghargai diri sendiri, cara seseorang menilai dan mencintai dirinya sendiri. [16] harga diri ialah pandangan keseluruhan dari individu mengenai dirinya sendiri. Terdapat empat faktor kecemburuan [5] yaitu kekuatan ialah kemampuan untuk mengendalikan dan kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku, keberartian yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Kebajikan ialah ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika dan kompetensi yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi.

Harga diri terdiri atas dua, yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah [8]. [17] mengungkapkan bahwa individu yang memiliki harga diri rendah adalah individu yang merasa dirinya kurang berharga, merasa tidak bermanfaat, merasa tidak dicintai, serta tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki. [18] individu yang memiliki harga diri tinggi ialah individu yang bisa menghargai diri sendiri, menyadari bahwa mereka berharga, dan melihat diri sama dengan orang lain.

[19] cemburu sebagai hasil dari rendahnya harga diri yang dimiliki seorang. 21 Seperti kasus yang dilansir dari CNN Indonesia, seorang perempuan berinisial GP (22) melompat dari apartemen diduga karena cemburu melihat kekasihnya dekat dengan perempuan lain. Kasus lain dilansir dari detiknews 22(2021), seorang mahasiswa ditemukan meninggal akibat gantung diri. Hal tersebut

diduga karena merasa cemburu ketika melihat sang pacar *chattingan* dengan pria lain. Berdasarkan kasus di atas, ketika individu memiliki harga diri yang rendah, individu akan sulit untuk mengendalikan emosi yang dialami sehingga individu akan memilih jalan yang salah sehingga merugikan diri sendiri. Sedangkan jika individu tersebut dapat menghargai diri sendiri dan merasa bahwa dirinya berharga, maka individu tidak akan mengambil suatu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri.

Berdasarkan kasus yang terjadi di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang merasakan kecemburuan dapat menyakiti diri sendiri dan juga dapat merugikan orang lain. Perasaan cemburu bukan hanya merugikan orang lain, tetapi dapat merugikan diri sendiri. Penelitian ini sangat penting karena karena individu yang sering merasakan cemburu dapat menyebabkan pertengkaran, terputusnya hubungan dari pasangan, bahkan sampai pada perbuatan kriminal seperti pembunuhan. Cemburu yang dimiliki seseorang dapat mengakibatkan adanya agresi dan kekerasan. Perilaku ini dapat merugikan pasangan bahkan terhadap orang ketiga yang menjadi saingan romantis [7].

Harga diri menjadi bagian yang berperan penting dalam suatu hubungan, karena seseorang yang tidak memiliki harga diri atau kehilangan harga diri akan lebih mudah berprasangka buruk terhadap pasangannya dan menjadi masalah dihubungannya. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kecemburuan pada mahasiswa berpacaran.

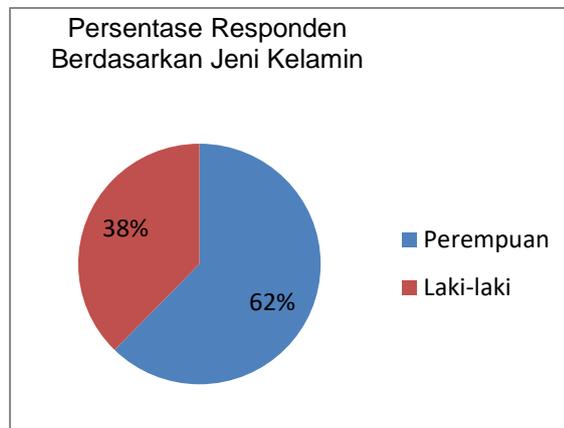
METODE

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu harga diri sebagai variabel bebas dan kecemburuan sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berpacaran pada tahun 2022/2023. Tekni pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan mahasiswa berpacaran yang berusia 18-25 tahun. Alasan peneliti memilih usia 18-25 tahun ialah bahwa pada usia ini terdapat tugas perkembangan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 385 berdasarkan rumus Cochran [20].

Instrumen penelitian ini menggunakan skala kecemburuan dengan mengacu pada aspek-aspek kecemburuan [5] dan skala harga diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri [16]. Pada skala kecemburuan terdapat 28 aitem yang valid dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,881 dan skala harga diri terdapat 51 aitem yang valid dengan nilai koefisien reliabilitas 0,899.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

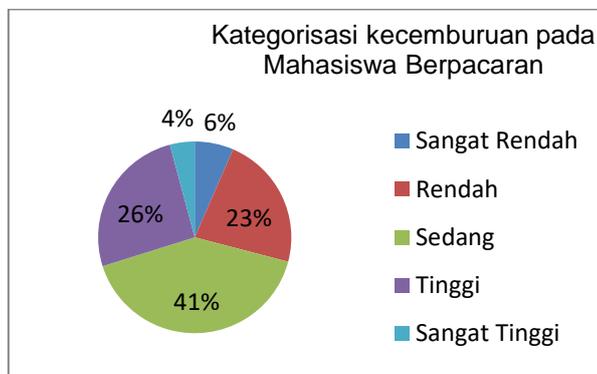
Berdasarkan gambar 1 didapatkan data partisipan penelitian yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 62%.

Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18	0	0%
19	2	1%
20	9	2%
21	22	6%
22	84	22%
23	202	52%
24	59	15%
25	7	2%
Total	385	100%

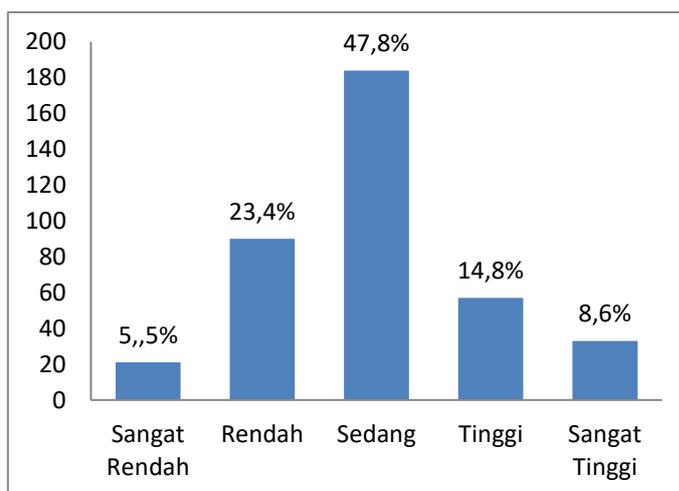
Berdasarkan tabel 1 di atas penelitian ini di dominasi usia 23 tahun dengan persentase sebesar 52% atau sebanyak 202 responden

Deskripsi data diperoleh dari perbandingan deskriptif dan data empirik yang merupakan hasil dari perhitungan yang diperoleh dari data penelitian. Perhitungan deskripsi data dilakukan dengan menggunakan perhitungan empirik melalui lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi [21]. Berikut rincian kategorisasi kecemburuan dan harga diri pada subjek.



Gambar 2. Kategorisasi Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dirumuskan bahwa kecemburuan pada mahasiswa berpacaran berada pada kategori sedang. Hal ini bisa ditunjukkan dengan persentase sebesar 41%.



Gambar 3. Kategorisasi Harga Diri pada Mahasiswa Berpacaran

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa harga diri pada mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini bisa ditunjukkan dengan persentase sebesar 47,8%.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Varibel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.
Kecemburuan Harga Diri	-,202	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-.202$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecemburuan pada mahasiswa berpacaran dengan arah negatif. Arti dari arah hubungan negatif adalah semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecemburuan pada mahasiswa berpacaran dan sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecemburuan pada mahasiswa berpacaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecemburuan pada mahasiswa berpacaran dengan arah negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara harga diri dengan kecemburuan. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dan kecemburuan, yang artinya semakin tinggi harga diri pada suami maka akan semakin rendah kecemburuan yang dialami, begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka akan semakin tinggi kecemburuan yang dialami. [22]. Hasil Penelitian lain juga menunjukkan ada korelasi negatif antara harga diri dengan kecemburuan. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin rendah tingkat kecemburuan yang dialami begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat harga diri seseorang maka tingkat kecemburuannya akan semakin tinggi [23].

Individu dengan harga diri tinggi akan mempunyai perasaan bahwa dirinya berharga, dimana individu merasa bahwa dirinya berharga sehingga individu mampu menghargai orang lain. Individu dengan perasaan berharga, ketika melihat pasangannya lebih dekat dengan orang lain yang berbeda lawan jenis, individu mampu mengontrol tindakannya serta mampu mengontrol emosinya sehingga ia merasa nyaman apabila pasangan tidak peduli kepadanya. Selain itu individu juga memiliki perasaan diterima, dimana individu akan merasa bahwa dirinya diterima apa adanya oleh pasangannya sehingga tidak merasakan cemburu terhadap pasangan [24]

Sebaliknya individu yang memiliki harga diri rendah, individu akan merasa bahwa dirinya tidak berharga, sehingga individu menjadi sulit untuk menghargai orang lain, gampang merasa cemas apabila tidak mendapatkan kabar dari pasangan menjadi curiga, menjadi sulit percaya bahkan sampai putus asa. Selain itu individu juga tidak memiliki perasaan diterima, dimana dengan tidak adanya perasaan diterima, individu akan merasa dirinya tidak diterima oleh kekasihnya sehingga menjadi was-was dan takut pasangannya akan pergi darinya [24].

Berdasarkan perhitungan kategorisasi subjek, didapatkan data bahwa kecemburuan subjek penelitian banyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41%. Kecemburuan pada tingkat wajar dapat meningkatkan kualitas hubungan romantis dan memberikan manfaat pada hubungan, karena menunjukkan suatu keinginan untuk melindungi hubungan dari gangguan adanya orang ketiga [12].

Berdasarkan perhitungan didapatkan data bahwa harga diri subjek penelitian berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,8%. [25] individu dengan harga diri sedang bisa dilihat dari intensitas keyakinan diri, penerimaan sosial lingkungannya dan bagaimana individu menilai dirinya sendiri.

Data hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa rata-rata harga diri mahasiswa berada pada kategori sedang dan tingkat kecemburuan pada mahasiswa berada pada kategori sedang, yang artinya harga diri berperan terhadap kecemburuan [26]. Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini dilakukan [23], menemukan bahwa harga diri dapat memprediksi kecemburuan yang dialami mahasiswa, dengan penjelasan semakin tinggi harga diri seorang, maka semakin rendah tingkat kecemburuan. Sebaliknya harga diri yang rendah maka tingkat kecemburuan tinggi. Oleh karena itu, pentingnya mahasiswa memiliki harga diri yang baik, sehingga dapat mengurangi kecemburuan dapat menyebabkan hal buruk bagi pasangan maupun diri sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan [27] menemukan bahwa harga diri menjadi salah satu faktor kecemburuan, karena seseorang tidak merasa berharga atas dirinya. Mereka merasa bahwa dirinya kurang baik bagi orang yang sedang bersamanya dan selalu mempunyai rasa takut akan kehilangan apa yang dimiliki sehingga seseorang mudah untuk merasakan cemburu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecemburuan pada mahasiswa berpacaran dengan arah negatif. Arti dari arah hubungan negatif adalah semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecemburuan pada mahasiswa berpacaran dan sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecemburuan pada mahasiswa berpacaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hartaji and A. Damar, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua," *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.*, 2012.
- [2] W. Hulukati and M. R. Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik).*, vol. 2(1), pp. 73, doi: doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80, 2018.
- [3] Soebagijo, And J. Andreanus, "Studi Komparatif Mengenai Dimensi Self-Disclosure pada Pasangan Mahasiswa dan Mahasiswi yang Berpacaran di Universitas X," Skripsi. Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2016.

- [4] P. Astuti, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Interaksi Sosial dalam Facebook dengan Kecemburuan pada Pasangan," *Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.*, 2014.
- [5] R. Herron and V. J. Petter, "Gaul yang Pas Buat Komoe-kamoe, cetakan versi terjemahan oleh Sugeng Hariyanto," *Bandung: PT. Mirza Pustaka.*, 2005.
- [6] Mauliana and P. Visa, "Kecemburuan Sosial di Kalangan Wanita Dalam Perspektif Komunikasi," *Skripsi. Aceh Selatan: Islam Negeri Ar-Raniry.*, 2021.
- [7] Simamora, Sabayana and V. Veronica. "Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemburuan pada Wanita yang Berpacaran". Semarang: Unika Soegijapranata. 2018.
- [8] R. D. Utami and L. E. Novianti, "Hubungan Kecemburuan Dengan Kualitas Hubungan Romantis Remaja Pengguna Instagram Usia 15-18 Tahun Yang Berpacaran," *Journal of Psychological Science and Profession.*, vol. 2(1), p. 83, 2018, doi: doi.org/10.24198/jpsp.v2i1.17067.
- [9] Panigoro, Indry. "Mahasiswa dibunuh Karena Cemburu." <https://www.merdeka.com/peristiwa/mahasiswi-di-singaraja-dibunuh-karena-pacar-cemburu.html>. Diakses pada 3 September 2023. 2019
- [10] Indmas M. "Terbakar Api Cemburu, Ini Motif Seorang Pria Tega Membunuh Mantan Pacar Pakai Kloset Di Pandegland." <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/100006-terbakar-api-cemburu-ini-motif-seorang-pria-tega-bunuh-mantan-pacar-pakai-closet-di-pandeglang>. (2023)
- [11] D. M. Buss, "The Dangerous Passion: *Why Jealousy Is As Necessary As Love And Sex.*" *New York: The Free Press.*, 2000.
- [12] Elphinston Elphinston, R. A., Feeney, J. A., Noller, P., Connor, J. P., & Fitzgerald, J. "Romantic jealousy and relationship satisfaction: The costs of rumination," *Western Journal of Communication*, 77(3), 293-304. <https://doi.org/10.1080/10570314.2013.770161>. 2013.
- [13] V. V. Winata and E. L. Sannjaya, "Peran Jealousy terhadap Perilaku Cyber Dating Violence pada Individu yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh," *Mind Set.*, vol. 11(1), pp. 37–35, 2020.
- [14] Fakhrana, Z. N. "Pengaruh Intensitas Komunikasi Antarpribadi dan Tingkat Kecemburuan Terhadap Kualitas Hubungan Asmara Pasangan LDR". <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/viewFile/10310/10015>. (2015)
- [15] Setri, F.D., & Nasution, F.Z. "Hubungan antara Konsep Diri dengan Harga Diri pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Psikologi*, 2(1), 12-22. <http://e-journal.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/FPsi.article/view/1215>
- [16] N. A. Taufan, "Hubungan harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Sumatera Barat yang kuliah di Banda Aceh," *Skripsi.*, 2022.
- [17] E. Marwati, N. Prihartanti, and W. S. Hertinjung, "Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Pantia Asuhan," *Indigenous: Jurnal Ilmiah*

- Psikologi.*, vol. 1(1), p. 23, 2016.
- [18] L. Yusuf, and C. B. Ropyanto, "Harga Diri pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang," *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, vol. 1, no. 1, pp. 225-230, Oct. 2012
- [19] Dermitas, H. Andac, and D. Ali, "Jealousy in Close Relationships: Personal, Relational, and Situational Variables," *Turkish Journal of Psychiatry.*, vol. 17, pp. 1-11, 2006.
- [20] Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta. (2019)
- [21] Azwar. "Metode penelitian psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2017)
- [22] Kemala, K. "Self Esteem dan Kecemburuan (Studi Korelasional pada Suami di Kota Bandung)". Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (2017)
- [23] Simbolon, Ferari Hotmarinda. "Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemburuan pada Individu Dewasa Awal yang Berpacaran". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma. (2009)
- [24] Y. A. N. Marpaung and Y. A. Rozali, "Pengaruh Self Esteem Terhadap Romantic Jealousy Pada Individu Dewasa Awal. *JCA of Psychology*," vol. 2(03), p. 11510, 2021, doi: <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/171>.
- [25] Muchlissa and A. Shifa, "Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang," *Skripsi. Malang: Muhammadiyah Malang.*, 2021.
- [26] Firestone, L. "What Drives Jealousy. Diakses dari <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/compassion-msters/201109/what-drives-jealousy>. (2011)